

INTEGRASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 WATES

THE INTEGRATION OF DEMOCRATIC VALUES INTO SOCIAL STUDIES LEARNING AT SMP NEGERI 4 WATES

Naufal Reyhan Fahreza

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Email: nfreyhan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Wates dan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Wates. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Wates belum maksimal. Hal ini karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak dirancang khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi yang terdiri dari menyelesaikan pertikaian secara damai, menyelesaikan persoalan secara damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakan keadilan (persamaan) dan memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi). Nilai-nilai demokrasi yang terdiri dari menyelesaikan pertikaian secara damai, menyelesaikan persoalan secara damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakan keadilan (persamaan), serta memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi) tidak semua diintegrasikan dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Wates.

Kata Kunci: *Nilai-nilai demokrasi, Pembelajaran IPS*

ABSTRACT

This study aims to investigate the integration of democratic values into Social Studies learning at SMP Negeri 4 Wates and democratic values in Social Studies learning at SMP Negeri 4 Wates. The study used the qualitative method. This research is a research evaluation program with a qualitative descriptive approach with discrepancy/ gap model. Data collection methods use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use Miles & Huberman's analysis model which include data collection, data reduction, data display, and conclusions. Data validity techniques using triangulation source. The results of the study are as follows. The integration of democratic values in social studies learning at SMP Negeri 4 Wates has not been maximized. This is because in the implementation of the learning process is not specifically designed to integrate democratic values consisting of resolving disputes peacefully, resolving issues peacefully, participating in the political process, recognizing the value of diversity, upholding justice (equality) and promoting science (developing potential, creativity, and innovation). The democratic values consisting of resolving disputes peacefully, resolving issues peacefully, participating in the political process, recognizing the value of diversity, upholding justice (equality), and promoting science (developing potential, creativity, and innovation) are not all integrated into the Social Studies learning process at SMP Negeri 4 Wates.

Keywords: *Democratic Values, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara demokrasi mengupayakan perwujudan nilai-nilai demokrasi dalam kultur pemerintahan dan kehidupan masyarakat., kebebasan untuk menyatakan pendapat, serta kebebasan untuk berserikat. Bangsa Indonesia ingin mewujudkan nilai-nilai demokrasi ke dalam suatu masyarakat yang demokratis. Masyarakat demokratis adalah kehidupan bersama di mana setiap warganya tanpa memandang latar belakang biologis dan sosial memiliki hak yang sama sebagai makhluk yang bermartabat. Setiap individu sebagai anggota masyarakat memiliki hak-hak yang harus dihargai, tanpa melupakan kewajiban-kewajibannya.

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, tujuan pendidikan sejalan dengan kehidupan bangsa dan negara yang

membentuk suatu masyarakat yang demokratis.

Demokrasi dalam dunia pendidikan menurut Hasbullah (2011: 244) ditunjukkan dengan memusatkan perhatian serta usaha pada si anak didik dalam batas wajar. Di kalangan taman siswa dianut sikap Tut Wuri Handayani, suatu sikap demokratis yang mengakui hak si anak untuk tumbuh dan berkembang menurut kodratnya.

Penanaman nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah sangat penting dalam upaya menjaga harmonisasi hubungan antar warga sekolah, baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Nilai-nilai demokrasi dapat digunakan pula untuk membentuk kepribadian yang positif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Di samping itu, nilai-nilai demokrasi dapat digunakan untuk mendidik warga sekolah untuk mengetahui hak dan kewajibannya, sehingga setiap warga sekolah dapat saling menghargai dan tidak mengganggu sesama warga sekolah.

Nilai-nilai demokrasi dapat diterapkan dalam pembelajaran, melalui mata pelajaran yang relevan. Salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Nilai-nilai demokrasi sangat tepat jika diterapkan dalam pembelajaran IPS. Supardi (2011: 182) mengungkapkan bahwa materi IPS terkait dengan masalah-masalah sosial

kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntunan dunia global.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Supardi (2011: 184), yaitu: 1) menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama; 2) menekankan pada berpikir ilmuwan; 3) menekankan reflektive inquiri; dan 4) mendidik siswa mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan peserta didik dapat belajar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis yang dibutuhkan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik. Orang-orang muda yang mempunyai pengetahuan, terampil serta meningkatkan cara hidup demokratis dan berpartisipasi sebagai anggota dalam masyarakat. Pembelajaran IPS menjadi salah satu cara dalam mengantarkan siswa menjadi warga negara yang baik. Wahidmurni (2017: 18).

SMP Negeri 4 wates merupakan salah satu sekolah yang mempunyai visi dan misi yaitu melaksanakan pembinaan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dan mengembangkan manajemen sekolah yang kredibel dan

akuntabel melalui kepemimpinan partisipatif. Adapun prinsip yang ada pada nilai-nilai demokrasi adalah partisipasi pada seluruh pihak dan menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan aktif.

SMP Negeri 4 wates memiliki misi untuk menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Partisipasi dan gotong royong merupakan salah satu nilai dalam nilai-nilai demokrasi, salah satu cara yang digunakan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi ke dalam pembelajaran. Oleh karenanya peneliti bermaksud untuk mengetahui integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan merupakan data yang berbentuk angka-angka. Sehingga penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 4 Wates yang terletak di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo dan beralamat di Jalan Terbahsari nomor 3

Wates, Kulon Progo Waktu pelaksanaan penelitian sejak persiapan sampai penulisan laporan penelitian akan dilaksanakan dalam jangka 3 bulan yaitu pada bulan April sampai selesai.

Sumber Data

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh peneliti dari sumbernya. Data Primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran IPS, Siswa SMP Negeri 4 Wates. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa arsip dokumen yang berada di SMP Negeri 4 Wates, Dokumentasi Wawancara, catatan-catatan tertulis di lapangan yang berupa bank data siswa.

Teknik Penengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto (2013: 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari

kepala sekolah SMP, guru mata pelajaran IPS, dan siswa.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur

fenomena alam maupun sosial yang diamati. Saat melakukan penelitian kualitatif, instrumen kunci dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Moleong (2011: 330) menjelaskan bahwa keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi. Sugiyono (2017: 373) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.

Miles & Huberman (2014: 17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Wates

Integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS merupakan upaya untuk menggabungkan nilai-nilai demokrasi dalam sebuah pembelajaran IPS. Integrasi dilakukan untuk mengenalkan nilai-nilai demokrasi agar dapat memperoleh kesadaran mengenai nilai-nilai demokrasi dan menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai demokrasi di SMP Negeri 4 Wates tidak semuanya diintegrasikan dalam pembelajaran IPS karena tidak semua terancang dan tertulis dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan visi misi SMP Negeri 4 Wates, terdapat nilai-nilai demokrasi. Visi SMP Negeri 4 Wates yaitu unggul dalam prestasi berdasar iman dan takwa, berbudi pekerti luhur, berkarakter, dan berbudaya. Sedangkan pada misi sekolah terdapat 10 poin yang dua di antaranya terdapat nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi di

SMP Negeri 4 Wates terdapat poin ke-7 dan ke-8. Pada poin ke-7 disebutkan misi sekolah yaitu melaksanakan pembinaan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada poin ke-8 mengembangkan manajemen sekolah yang kredibel dan akuntabel melalui kepemimpinan partisipatif. salah satu nilai-nilai demokrasi dalam misi tersebut adalah nilai partisipatif, gotong royong yang merupakan bagian dari nilai partisipatif, dalam proses pembelajaran hanya nilai-nilai gotong royong yang diintegrasikan dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran nilai-nilai karakter yang disampaikan oleh guru yaitu berpikir kreatif, inovatif, dan berpikir kritis. Sedangkan nilai-nilai demokrasi seperti menyelesaikan permasalahan secara damai, menyelesaikan pertikaian secara damai, berpartisipasi dalam politik dan mengembangkan ilmu pengetahuan tidak diintegrasikan dalam pembelajaran dan tidak tercantum dalam RPP.

Adapun tahap-tahap dalam proses pembelajaran IPS yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang direncanakan sebelum pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan metode yang digunakan serta penilaian dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran

tercantum dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasar pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), format penulisannya sudah sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Di situ dijelaskan bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid. Dari 13 komponen RPP yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessmen) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Selain itu, guru juga diberi keleluasaan untuk memilih dan mengembangkan format RPP seperti apa yang diinginkan, dengan berfokus pada keberhasilan belajar siswa.

Pada tujuan pembelajaran yang tercantum didokumen RPP tidak mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran IPS. Berdasarkan pada dokumen RPP, menurut guru mata pelajaran IPS menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran, bahwa tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP terfokus pada pencapaian Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

Nilai karakter dalam format RPP terbaru tidak dicantumkan ke dalam dalam tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan

pembelajaran meliputi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasar pada observasi metode yang digunakan guru yaitu metode diskusi, presentasi dan penugasan. Proses pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi, penugasan dalam pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS mendukung proses integrasi nilai-nilai demokrasi.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam penyampaian materi IPS di dalam kelas agar memudahkan pada proses pembelajaran. Berdasar pada hasil dokumen RPP, peneliti tidak menemukan guru menggunakan media yang mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan guru adalah microsoft powerpoint. Penggunaan media tersebut tidak mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Wates tidak semua nilai-nilai demokrasi diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar dan tercantum dalam salah satu nilai demokrasi yaitu untuk memberikan ruang pada siswa dalam mengembangkan potensi, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semuanya diintegrasikan. Hal ini karena dalam proses pembelajaran tidak dirancang khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi.

Pada proses pembelajaran komponen yang penting lainnya adalah materi. Materi ajar tidak tercantum dalam dokumen RPP baik dalam komponen inti maupun lampiran. Konsep atau butir-butir yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai disampaikan secara langsung oleh guru. Materi IPS tidak semua mengandung nilai-nilai demokrasi, keseluruhan materi IPS pada dasarnya mengajarkan siswa menjadi makhluk sosial, sehingga sebagai makhluk sosial harus demokrasi dalam kehidupannya, yang mana kehidupan yang demokrasi melalui nilai-nilai demokrasi, akan tetapi tidak semua materi IPS yang ada mengandung nilai demokrasi.

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Integrasi nilai-nilai demokrasi dalam penilaian pembelajaran IPS ini tidak dilaksanakan atau tidak ada. Hal ini karena dalam proses pembelajaran tidak dirancang khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi. Adapun nilai-nilai demokrasi seperti menyelesaikan permasalahan secara damai, menyelesaikan pertikaian dengan damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakan keadilan (persamaan), dan memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan

inovasi) dalam pembelajaran IPS tidak ada di SMP Negeri 4 Wates.

2. Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Wates

Pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Wates nilai-nilai demokrasi di antaranya menyelesaikan permasalahan secara damai, menyelesaikan pertikaian secara damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakkan keadilan (persamaan), serta memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi) tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Penanaman nilai memberikan makna luas dalam meningkatkan kualitas dan perkembangan pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai sarana dalam upaya penanaman nilai yang berpengaruh pada perkembangan siswa. Penanaman nilai ini terintegrasi pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPS.

Menurut Cholisin & Nasiwan (2012: 89-90) nilai-nilai demokrasi antara lain: 1) menyelesaikan pertikaian secara damai; 2) menyelesaikan persoalan secara damai; 3) berpartisipasi dalam proses politik; 4) pengakuan terhadap nilai keanekaragaman; 5) menegakkan keadilan (persamaan); dan 6) memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi). Nilai-nilai tersebut tidak semuanya

terdapat dalam proses pembelajaran dari perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian, hanya nilai partisipasi berupa diskusi yang masuk ke dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai demokrasi seperti menyelesaikan pertikaian secara damai merupakan nilai yang terdapat pada nilai-nilai demokrasi. Dimana dalam kehidupan yang demokrasi, apabila terdapat masalah atau pertikaian selalu diselesaikan secara damai. Nilai tersebut dalam proses pembelajaran tidak diintegrasikan. Nilai tersebut hanya disampaikan pada materi yang sesuai.

Bentuk kegiatan partisipasi yang melibatkan warga sekolah adalah pada kegiatan sekolah seperti pada kegiatan yang biasa dilakukan maupun pada kegiatan tertentu. Bentuk partisipasi dalam proses politik yang dilaksanakan pada kehidupan sekolah yaitu pada pemilihan ketua OSIS. Dimana seluruh warga sekolah ikut memberikan suara sebagai salah satu bentuk partisipasi. akan tetapi nilai tersebut diintegrasikan dalam bentuk diskusi pada proses pembelajaran.

Keadilan atau persamaan dalam proses pembelajaran merupakan persamaan untuk memperoleh hak dan kewajiban yang sama. Masing-masing siswa mempunyai hak dalam pembelajaran tidak membedakan mengenai latar belakang maupun status

sosialnya. Nilai keadilan (persamaan) tidak tercantum pada dokumen RPP.

Keanekaragaman yang terdapat dalam proses pembelajaran terkait pada kondisi sosial, latar belakang sosial dimaknai bahwa dalam kehidupan yang demokratis diperlukan adanya toleransi, saling menghargai, dan kerja sama. Dalam proses pembelajaran nilai tersebut dilaksanakan dalam kegiatan diskusi yang tercantum dalam merode pembelajaran.

Pendidikan demokrasi menurut Zamroni (2011) merupakan teori pembelajaran dan pengelolaan sekolah yang memberikan kesempatan bagi siswa dan guru serta staf administrasi untuk berpartisipasi secara bebas dan setara dalam kegiatan sekolah. Suatu upaya sistematis yang dilakukan mengedepankan pada nilai-nilai demokrasi dapat dilaksanakan pula melalui kultur sekolah dengan diperlukan adanya kebiasaan, peraturan sekolah dan kegiatan pembelajaran. SMP Negeri 4 Wates mempunyai kultur sekolah yang berupaya menumbuhkan nilai demokratis. Hal ini dapat dilihat pula pada salah satu misi sekolah, yaitu mengedepankan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

Kebiasaan yang dilakukan sekolah salah satunya adalah musyawarah mufakat, kegiatan ekstrakurikuler, kerja bakti, pemilihan ketua OSIS, pemberian

penghargaan bagi guru maupun siswa yang berprestasi, sedangkan pada kegiatan yang sering dilakukan adalah salat berjamaah dan peraturan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Wates nilai-nilai demokrasi tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena dalam proses pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran tidak dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi. Adapun nilai-nilai demokrasi ini meliputi: menyelesaikan pertikaian secara damai, menyelesaikan persoalan secara damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakkan keadilan (persamaan), serta memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi). Meski pada visi-misi sekolah terdapat nilai demokrasi, akan tetapi tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai demokrasi seperti menyelesaikan pertikaian secara damai, menyelesaikan persoalan secara damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakkan keadilan (persamaan), serta memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan

inovasi) tidak terdapat dalam proses pembelajaran IPS baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Nilai yang terdapat dalam tujuan pembelajaran yaitu nilai-nilai karakter bukan pada nilai-nilai demokrasi. Dalam perencanaan pembelajaran meliputi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Wates, maka ada beberapa saran sebagai berikut. 1) SMP Negeri 4 Wates sebaiknya dapat mengupayakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran IPS, mengingat bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran IPS adalah membantu siswa menjadi warga negara yang baik dengan menekankan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran. 2) Untuk menyempurnakan visi misi sekolah berupa partisipasi SMP Negeri 4 Wates dapat menambahkan nilai-nilai demokrasi ke dalam proses pembelajaran IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional* di akses pada

kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp.../0
8/UU_no_20_th_2003.pdf tanggal 12
November 2020

Hasbullah. 2011. Dasar-dasar Ilmu
Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers

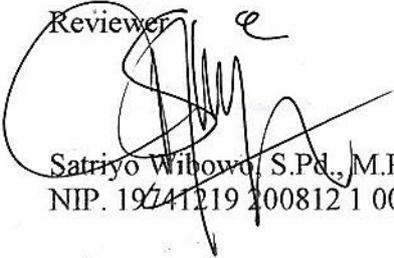
Moleong, L. J. (2011). Metode Penelitian
Kualitatif. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Supardi. (2011). Dasar-Dasar Ilmu Sosial.
Yogyakarta: Ombak.

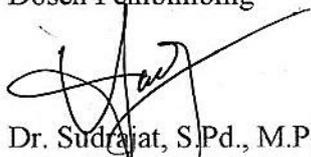
Supriya. (2017). Pendidikan IPS. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya.

Wahidmurni. (2017). Metodologi
Pembelajaran IPS Pengembangan
Proses Pembelajaran IPS Di Sekolah
atau Madrasah. Yogyakarta: Ar-Ruzz
Media.

Reviewer


Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19741219 200812 1 001

Yogyakarta, 8 Juli 2022
Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002